

INTISARI

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) masih menjadi masalah kesehatan global dengan kesenjangan signifikan antara negara berkembang dan maju. Di Indonesia, AKI masih tinggi, di mana Kabupaten Bantul mencatat rasio kematian ibu tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023 dengan penyebab utama perdarahan dan hipertensi. Rendahnya pengetahuan tentang prakonsepsi serta keterbatasan akses fasilitas kesehatan menjadi hambatan dalam upaya preventif. Di sisi lain, media sosial berpotensi sebagai media edukasi kesehatan yang luas dan terjangkau. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi penggunaan platform media sosial sebagai inovasi media edukasi untuk meningkatkan kesadaran prakonsepsi pada wanita dan keluarga di tingkat pelayanan primer.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan platform media sosial dalam meningkatkan kesadaran prakonsepsi pada wanita dan keluarga di praktik pelayanan primer.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metodologi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam selama 45 sampai 60 menit. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah wanita hamil dan/atau wanita yang telah memiliki anak beserta pasangan yang mengakses layanan di praktik pelayanan primer di Kabupaten Bantul, Yogyakarta, antara Oktober dan Desember 2025. Data dianalisis menggunakan analisis tematik secara induktif.

Hasil: Penelitian ini melibatkan 24 partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis mengidentifikasi empat tema, yaitu: perilaku mencari informasi kesehatan, pengaruh media sosial, pengetahuan prakonsepsi, serta preferensi konten edukasi. Pencarian informasi digerakkan oleh kebutuhan pribadi, di mana media sosial menjadi sumber utama karena aksesibilitasnya dan keberagaman konten, sekaligus mempengaruhi pemahaman partisipan terhadap kesehatan reproduksi. Namun, pengetahuan tentang prakonsepsi masih terbatas. Sementara itu, preferensi konten edukasi menunjukkan kecenderungan partisipan memilih konten yang visual, singkat, relevan, serta berasal dari sumber yang kredibel, terutama tenaga kesehatan.

Kesimpulan: Media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi prakonsepsi yang aksesibel. Namun, efektivitasnya memerlukan integrasi dengan layanan primer agar informasi yang diterima masyarakat tetap kredibel dan mampu meningkatkan kesadaran kesehatan reproduksi secara signifikan.

Kata Kunci: Prakonsepsi, media sosial, teknologi, keluarga, layanan primer

ABSTRACT

Background: *Maternal Mortality Ratio (MMR) remains a global health problem, with significant disparities between developing and developed countries. In Indonesia, MMR remains high, with Bantul Regency recording the highest maternal mortality ratio in the Special Region of Yogyakarta in 2023, primarily due to hemorrhage and hypertensive disorders. Limited knowledge of preconception care and restricted access to health facilities continue to hinder preventive efforts. Meanwhile, social media has the potential to serve as a wide-reaching and accessible platform for health education. Therefore, exploring the use of social media platforms as an innovative educational tool is necessary to enhance preconception awareness among women and families at the primary care level.*

Objective: *This study aims to explore the use of social media platforms in increasing preconception awareness among women and families in primary care practices.*

Methods: *This study employed a qualitative method with a phenomenological approach. Data were collected through in-depth interviews lasting 45 to 60 minutes. The inclusion criteria comprised pregnant women and/or women who had children, along with their partners, who accessed services at primary care practices in Bantul Regency, Yogyakarta, between October and December 2025. Data were analyzed using inductive thematic analysis.*

Result: *A total of 24 participants met the inclusion criteria and were included in the study. The analysis identified four major themes: health information seeking behavior, the influence of social media, preconception knowledge, and preferences for educational content. Information seeking was driven by personal needs, with social media serving as the primary source due to its accessibility and diverse content, which also shaped participants' understanding of reproductive health. However, knowledge of preconception care remained limited. Preferences for educational content indicated that participants favored visual, concise, and relevant materials from credible sources, particularly healthcare professionals.*

Conclusion: *Social media has significant potential as an accessible means of preconception education. However, its effectiveness requires integration with primary care services to ensure that the information received by the public remains credible and is able to significantly increase reproductive health awareness.*

Keywords: *Preconception, social media, technology, family, primary care*